

LAMPIRAN 5

VERBATIM WAWANCARA 1

RESPONDEN 1

A. Identitas responden

1. Nama responden : R
2. Usia : 18
3. Jenis kelamin : Laki-Laki

B. Waktu dan tempat wawancara

1. Waktu : Rabu, 1 November 2017
2. Tempat : MTSLB Yaketunis

C. Keterangan

1. IR : *Interviewer* (peneliti)
2. IE : *Interviewee* (responden)
3. W1 : Wawancara 1
4. S1 : Subjek 1
5. B 1-5 : Baris 1-5

Baris	Uraian	Tema
1	IR: OK, assalamu'alaikum warahmatullahi	<i>Opening</i> (W1, S1, B1-10)
2	wabarakatuh.	
3	IE: Wa'alaikum salam warahmatullahi	
4	wabarakatuh.	
5	IR: Emm, sebutkan nama Mas, dan umur.	
6	IE: Ristanto Darmawan.	
7	IR: Kenceng toh, hehehe.	
8	IE: Hehehe.	
9	IR: Majuan majuan majuan. Ya, namanya?	
10	IE: Ristanto Darmawan.	
11	IR: Umur?	Identitas umur (W1, S1, B11-14)
12	IE: 18.	
13	IR: Oh umur 18?	
14	IE: Ya.	
15	IR: Terus, emm, aku boleh nanya-nanya	
16	tentang ketunaanmu nggak?	
17	IE: Ya, silahkan.	
18	IR: Boleh ya?	
19	IE: Boleh Mas.	
20	IR: Ya, yang pertama, kamu pertama kali	

21	tunanetra tuh sejak kapan?	Informasi mengenai kapan mengalami kebutaan (W1,S1, B20-25)
22	IE: Saya diketahui tunanetra sejak kelas 2 SD.	
23	IR: Kelas 2? Terus pertama kali taunya tuh	Infomasi penyebab kebutaan (W1,S1, B25-37)
24	karena kenapa?	
25	IE: Diperiksakan ke dokter.	
26	IR: Hmm, gejalanya?	
27	IE: Ada gangguan di bola matanya yang	
28	hitam.	
29	IR: Itu gimana? Bisa diceritain detailnya	
30	gimana? Maksudnya yang kamu alami	
31	waktu itu dari... Kan kamu dulunya bisa	
32	lihat kan?	
33	IE: Iya.	
34	IR: Nah, pas lagi bisa lihat, terus sampai	
35	nggak bisa lihat sekarang gimana?	
36	IE: Iya, dari dulu saya awal masuk sekolah	
37	dasar itu saya masih bisa lihat.	
38	IR: Hmm, terus?	
39	IE: Tapi makin lama, makin lama itu	
40	penglihatan saya menurun.	
41	IR: Hmm.	
42	IE: Jadi ngelihat tulisan di buku tuh makin	
43	lama nggak kelihat, nggak kelihat, kaya	
44	gitu.	
45	IR: Hmm gitu.	
46	IE: Kabur gitu penglihatannya.	
47	IR: Terus penyebabnya?	
48	IE: Penyebabnya itu ada gangguan di bola	
49	matanya yang hitam. Setelah di... Emm...	
50	Konsultasikan ke dokter, itu ada gangguan	
51	di bola matanya yang hitam.	
52	IR: Oh gitu. Terus, emm, aktivitasmu nih,	
53	waktu sebelum, emm, nggak bisa lihat,	
54	terus, apa aktivitasmu?	
55	IE: Sebelum saya?	
56	IR: Nggak bisa lihat.	
57	IE: Sebelum saya nggak bisa lihat.	
58	IR: Eh sebelum... Ya, betul. Pas kamu masih	
59	bisa lihat.	
60	IE: Saya masih bisa lihaht... Ya, pada seperti	
61	anak pada umumnya, saya... Ya...	
62	Waktunya belajar ya belajar, waktunya	
63	main ya main, seperti itu.	
64	IR: Hmm. Main... Ada teman rumah nggak?	
65	IE: Ya, banyak Mas.	
66	IR: Oh gitu. Terus, sekarang aktivitasmu	

67	ngapain aja? Pas udah nggak... Sekarang	
68	kan udah nggak bisa lihat nih.	
69	IE: Ya.	
70	IR: Emm, aktivitasmu apa?	
71	IE: Ya kalo pagi, mungkin sekolah.	
72	IR: Hmm.	
73	IE: Kalo sore, olah raga.	
74	IR: Hmm.	
75	IE: Malemnya udah, belajar, kalo... Kalo mau,	
76	hehehe.	
77	IR: Hahahaha. Terus, emm, kamu punya	
78	teman bermain nggak sekarang?	
79	IE: Ya, punya Mas.	
80	IR: Punya. Terus, gimana kondisi, emm,	
81	lingkungan rumahmu, teman mainmu itu,	Faktor resiliensi
82	tentang kamu yang sekarang ini?	(W1,S1, B79-85)
83	IE: Emm, kalo... Maksudnya gimana?	
84	IR: Jadi, emm, Kan kamu punya lingkungan	
85	main nih.	
86	IE: Ya.	
87	IR: Apakah kamu yang tadinya bisa lihat,	
88	emm, masih ditemenin sampai sekarang,	
89	ataukah sekarang malah jadi dijauhin atau	
90	gimana gitu?	
91	IE: Ya, kalo temen-temen yang di rumah tuh	
92	nggak berubah ya.	
93	IR: Oh, masih sama aja.	
94	IE: Kalo dari dulu... Gimana ya? Tetep sama-	
95	sama gitu. Main ya tetep sama. Bahkan	
96	saya menurun penglihatannya pun tetep	
97	sama gitu.	
98	IR: Masih... Masih main bareng?	
99	IE: Ya, masih.	
100	IR: Wah, sip yo. Terus, emm, kan ini di	
101	sekolah nih.	
102	IE: Ya.	
103	IR: Kegiatan apa aja yang kamu... Apa ya?	
104	Emm, lakukan di sekolah? Selain belajar	
105	pastinya.	
106	IE: Ya selain belajar mungkin... Ekstra	
107	mungkin ya.	
108	IR: Ekstranya apa? boleh dikasih tau nggak?	
109	IE: Kalo ekstra mungkin ada musik.	
110	IR: Hmm.	
111	IE: Ada juga olah raga.	
112	IR: Hmm. Terus, apa? Ya dijelasin, olah	Perubahan minat setelah mengalami kebutaan (W1,S1, B106-116)

113	raganya apa gitu, atau apa?	
114	IE: Hahahaha iya. Olah raga mah ada catur,	
115	tenis meja juga, dan gollball.	
116	IR: Oh gollball. Sebelum kamu sekolah di	
117	MTS Yaketunis ini, atau di SLB kan?	
118	IE: Ya.	
119	IR: Emm, pernah sekolah di sekolah umum	
120	nggak?	
121	IE: Ya, pernah sekolah di sekolah umum.	
122	IR: Oh. Terus bisa diceritain nggak?	
123	IE: Lah saya sekolah di sekolah umum itu,	
124	emm, cuma sampe kelas 2 ya. Mau	
125	ngelanjutin ke kelas 3 kan udah nggak	
126	bisa.	
127	IR: Udah nggak bisa lihat itu?	
128	IE: Udah nggak bisa lihat tulisan.	
129	IR: Oh ya.	
130	IE: Jadi kan nggak bisa ngikuti pelajaran kan.	
131	IR: Ya.	
132	IE: Nah, kan juga dulu orang tua juga nggak	
133	tau kalo ada sekolahan kaya gini.	
134	Maksudnya sekolahan khusus tunanetra	
135	seperti itu.	
136	IR: Ya.	
137	IE: Jadi saya berhenti lama.	
138	IR: Oh, pernah sempet berhenti sekolah?	Antisipasi kebutaan
139	IE: Ya, berhenti sekolah lama banget Mas.	(W1,S1, B137-145)
140	IR: Berhenti sekolah karena...	
141	IE: Ya, karena nggak tau kalo tunanetra tuh	
142	ada sekolahnya sendiri.	
143	IR: Oh gitu. Bukan karena ini kan? Bukan	
144	karena minder atau apa gitu?	
145	IE: Ya bukan.	
146	IR: Oh... Terus, emm, siapa yang, emm,	
147	menurut kamu... Siapa yang menurut	
148	kamu mendukung kamu sampe kamu bisa	
149	ada di kondisi sekarang ini?	
150	IE: Maksudnya?	
151	IR: Emm, jadi, siapa yang... Apa ya? Eh sorry	
152	salah. Menurut kamu, hal-hal apa yang	
153	mendukung kondisi kamu saat ini?	
154	IE: Yang mendukung kondisi saya gimana?	
155	IR: Jadi, emm, sekarang kamu nih udah bisa	
156	ini belum... Maksudnya udah bisa	
157	menerima keadaan ini belum?	
158	IE: Ya, untuk saat ini ya... Gimana ya Mas?	

159	IR: Ya, cerita aja gapapa, santai.	
160	IE: Kalo mungkin saya di sini mungkin... Bisa	Perubahan perasaan setelah mengalami kebutaan (aspek equiminity) (W1,S1, B160-166)
161	ya menerima, karena di sini kan juga	
162	banyak temen yang tunanetra, seperti itu	
163	ya. Kalo pas kita di rumah itu kadang tuh	
164	lihat temennya tuh... Gimana ya? Kok saya	
165	nggak seperti itu gitu lho, hehehe.	
166	IR: OH minder?	
167	IE: Iya.	
168	IR: Terus, kamu kenapa punya perasaan kaya	
169	gitu?	
170	IE: Yaa, gimana yaa?	
171	IR: Masih... Masih ini po... Masih nggak bisa	
172	menerima...	
173	IE: Kurang bisa sebenarnya Mas ya.	
174	IR: Kurang bisa. Terus, emm, orang tuamu	
175	dulu waktu pertama kali kamu... Emm...	
176	Apa ya? Nggak bisa lihat, Emm,	
177	maksudnya apakah shock kah, atau	
178	gimana? Sedih kah, atau gimana?	
179	IE: Ya orang tua saya ya sedih kan tau	
180	anaknya nggak bisa lihat gitu.	
181	IR: Hmm, terus?	
182	IE: Terus ya di... Apa? Diperiksakan ke sana	
183	ke mari ke sana ke mari. Terus makin lama	
184	ya nggak ada perubahan ya udah.	
185	IR: Pernah... Apa? Periksa apa aja?	
186	Maksudnya pernah melakukan pengobatan	
187	apa aja?	
188	IE: Terapi pernah.	
189	IR: Hmm terus?	
190	IE: Terus terakhir tuh kemaren Di dokter	
191	tuh... Itu, udah pake kacamata nggak bisa,	
192	operasi juga udah nggak bisa. Ya udah.	
193	IR: Oh udah pernah dioperasi juga?	
194	IE: Nggak bisa Mas dioperasi.	
195	IR: Oooh, nggak bisa dioperasi?	
196	IE: Iya.	
197	IR: Terus, emm, kan gini, sebelum kamu	
198	tunanetra, kan pasti ada, emm, kabur-	
199	kabur, mulai nggak lihat gitu.	
200	IE: Iya.	
201	IR: Persiapan yang kamu persiapkan gitu,	
202	apa?	
203	IE: Dulu saya belum ada persiapan Mas.	
204	IR: He eh.	

205	IE: Karena saya dulu kan juga masih kecil	Antisipasi sebelum kebutaan (W1,S1, B198-208)
206	kan pas penurunan penglihataan itu.	
207	IR: He eh.	
208	IE: Taunya ya udah sedih gitu aja.	
209	Penglihatan saya menurun, nggak kaya	
210	temen-temen gitu aja.	
211	IR: Kamu sedihnya itu pas... Maksudnya	
212	sedihnya tuh gimana?	
213	IE: Ya sedihnya itu temen-temen tetap bisa	
214	sekolah, sedangkan saya harus berhenti	
215	sekolah, seperti itu.	Faktor dorongan dari orangtua (W1,S1, B219-224)
216	IR: Oh gitu, lebih ke... Apa ya? Emm, Meri	
217	gitu kali ya.	
218	IE: Ya. Merasa iri gitu lho.	
219	IR: Hehehe. Menurutmu, emm, siapa yang	
220	paling mendukung kondisimu saat ini?	
221	Maksudnya yang paling, emm, Yo wis koe	
222	saiki ra iso ndelok ra popo, sing penting	
223	kamu gini gini gini, itu siapa?	
224	IE: Ya, orang tua Mas.	
225	IR: Selain itu?	Faktor dorongan dari temen-temen sesama tuna netra (W1,S1, B228-237)
226	IE: Selain orang tua mungkin guru ya.	
227	IR: Guru.	
228	IE: Temen... Temen juga ada.	
229	IR: Masih... Temennya masih ini kan?	
230	Maksudnya masih baik-baik aja kan?	
231	IE: Iya, masih baik. Temen yang... Itu... Yang	
232	di rumah, mungkin yang bisa dikatakan	
233	penglihatan normal gitu ya, ada juga	
234	yang... Udah gapapa kamu tunanetra itu	
235	gapapa, yang penting kamu semangat	
236	belajar, gini gini gini gini... Apa? Rezeki	
237	tuh di tangan Allah, seperti itu, hehehe.	
238	IR: Berarti kamu nggak pernah menyangka	
239	keadaan kamu bakalan kaya gini ya?	
240	IE: Iya.	
241	IR: Orang tuamu juga nggak pernah nyangka	
242	ya?	
243	IE: Iya, nggak menyangka kalo saya bakalan	
244	tunanetra lah, bisa... Apa? Sekolahnya	
245	jauh lah, gitu hehehe.	
246	IR: Oooh. Tapi kalo gejalanya, maksudnya	
247	kamu sempet panas dulu apa gimana gitu	
248	nggak?	
249	IE: Dulu saya kecil panas. Step ya mungkin.	
250	IR: Oooh. Di umur?	

<p>251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296</p>	<p>IE: Baru umur berapa ya? 3 tahun mungkin stepnya itu. IR: Oooh. Terus abis itu mulai penurunan-penurunan itu? IE: Iya. Diketahui menurun itu, menurun agak drastis itu kelas 2 itu. IR: Kelas 2 SD itu? IE: Iya. IR: Gini, emm, kamu punya cita-cita nggak? Sebelum tunanetra tuh kamu punya cita-cita jadi apa? IE: Cita-cita saya... Ke... IR: Dulu, gapapa ngomong aja. IE: Ke teknik Mas. IR: Teknik? Tekniknya apa? Kan banyak tuh, teknik apa? IE: Teknik otomotif Mas. IR: Teknik otomotif? IE: Ya. IR: Kamu pengen jadi apa? IE: Hehehehe. IR: Ya gapapa. IE: Jadi apa ya? Ya mungkin jadi mekanik, seperti itu. IR: Oh mekanik. Kamu seneng mainan motor? IE: Yaa dulunya Mas. IR: Hehehe. IE: Sekarang udah nggak lihat ya gimana lagi? IR: Hehehehe. Berarti kan nggak usah tak tanyain kan apakah, emm, kamu nggak bisa lihat ini menghambat cita-citamu kan berarti menghambat toh? IE: Ya menghambat itu Mas. IR: Terus kamu punya perubahan cita-cita nggak? IE: Untuk saat ini kalo ditanyain masalah cita-cita saya masih bingung Mas. IR: Kenapa? IE: Ya gimana ya? Lah tunanetra tuh mungkin... Ya cuma dosen, guru, dosen, guru, kaya gitu ya mas. IR: Oh nggak Ris. Kata siapa? Hehehe. Nggak nggak, salah. Terus, kamu punya, emm, cita-cita pengen jadi apa? Misalnya,</p>	<p>Keterbatasan yang dimilikinya membuat R harus merubah cita-cita yang dimilikinya (aspek <i>self-reliance</i>) (W1,S1, B259-304)</p> <p>Perubahan minat setelah mengalami kebutaan (aspek <i>equiminity</i>) (W1,S1, B288-304)</p>
--	--	--

<p>297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342</p>	<p>kamu misalnya kepengen apa? Kan tadi kan banyak tuh hobinya. Kamu seneng main musik, seneng apa lagi? Seneng olah raga. Nah, kamu pengen jadi apa? IE: Kalo saya bisa tercapai cita-cita saya, saya mau jadi atlet Mas. IR: Mau jadi atlet? IE: Iya. IR: Hmm, wah sip itu. Bagus, hehehe. Terus, kamu ikut ini nggak? Organisasi di sekolah atau di mana gitu? IE: Organisasi siswa mungkin cuma OSIS ya. IR: OSIS? Itu kegiatannya ngapain aja? IE: Itu kegiatannya juga ada, emm, kaya pidato, kaya kultum, kaya gitu Mas. IR: Oh lebih ke situ-situ aja ya? IE: Ya, lebih ke... Gimana ya? Kalo di sini kan... Emm, berbasis Islam ya, jadinya religius hehehe. IR: Hehehe. Terus, emm, pernah nggak sih ada perasaan mengubur cita-citamu itu? IE: Pernah Mas. IR: Hmm, kenapa? Ceritain aja. IE: Ya udah kalo tunanetra tuh ya gimana ya? Kayanya nggak ada harapan lagi, pupus gitu lho Mas. IR: Hmm, terus? IE: Ya udah lah, cuma bisa bergantung pada nasib gitu hehehe. IR: Hehehehe. Berarti cuman... Cuman ini-ini aja ya? IE: Iya. IR: Terus, emm, nih pertanyaannya lagi. Bagaimana, emm, kondisi kamu waktu pertama kali ngelihat tunanetra kan sedih. Selain sedih apa lagi? IE: Selain sedih tuh gimana ya? Yaa, mungkin ya minder. IR: Hmm. IE: Kalo... Mungkin yang... Apa? Yang ada... Cuma tuh minder, terus sama sedih gitu. IR: Oooh. IE: Ya, mindernya itu kalo kita bergaul kan, gimana ya? Kita mau gini lah takut salah, kita mau gini lah takut salah gitu. IR: Dulu waktu pas lagi pertama kamu nggak</p>	<p>Menyadari bahwa kebutaan tidak seluruhnya membatasi kemampuan yang dimilikinya (<i>equiminity</i>) (W1, S1, B316-328)</p> <p>R menceritakan kondisi saat mengalami kebutaan (W1, S1, B329-341)</p>
--	--	---

343	bisa lihat, yang ngajarin kamu buat	
344	Braille, terus jalan pake... Tongkat ya?	
345	IE: Ya.	
346	IR: Atau apa, ngeraba gitu-gitu siapa?	
347	IE: Saya dulu di Temanggung Mas.	
348	IR: Oh di Temanggung.	
349	IE: Iya.	
350	IR: Terus?	
351	IE: Ya di sana diajarin, ini huruf Braille,	
352	huruf khusus tunanetra tuh kaya gini,	
353	bacanya di raba, nulisnya gini, gitu.	
354	IR: Terus kalo misalnya dari, emm, basic	
355	keluarga, itu ada yang tunanetra juga	
356	nggak?	
357	IE: Nggak, cuma saya.	
358	IR: Cuman kamu?	
359	IE: Iya.	
360	IR: Terus keluarga gimana pandangannya	
361	terhadap kamu?	
362	IE: Kalo keluarga biasa aja pada saya.	
363	IR: Biasa aja?	
364	IE: Ya, biasa aja.	
365	IR: Maksudnya nggak, nggak ada yang	
366	ngomongin apa gitu?	
367	IE: Nggak, nggak ada yang ngomongin, ya	
368	udah.	
369	IR: Kalo ini, emm, kamu pernah dibully	
370	nggak? Karena kamu nggak bisa lihat, di	
371	lingkungan sekitar?	
372	IE: Kalo saat ini nggak ya. Kalo dulu	
373	mungkin masih kecil iya.	
374	IR: Itu bisa diceritain nggak gimana? Berbagi	
375	pengalaman.	
376	IE: Ya kadang... Kalo dibully tuh gimana ya?	
377	Diejek mungkin lah.	
378	IR: He eh. Diejek gitu gimana?	
379	IE: Ya diejek kaya gitu.	
380	IR: Ya gimana?	
381	IE: Hehehe. Ya diejek lah, itu nggak lihat lah,	
382	itu gimana lah, dikata-katain kaya gitu lah.	
383	IR: Oh. Terus kamu perasaannya gimana	
384	waktu itu? Itu kelas berapa kamu yang pas	
385	lagi di...	
386	IE: Kelas 2.	
387	IR: OH pas baru nggak bisa lihat itu?	
388	IE: Iya.	

<p>389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434</p>	<p>IR: Terus gimana perasaannya? IE: Kalo saya marah Mas langsung hehehe. IR: Marah? IE: Iya. IR: Selain marah? IE: Ya, nantinya saya jadi gimana ya? Melamun gitu lho Mas. IR: Hmm, jadi... IE: Kok aku jadi bahan ejekan, kok aku jadi kaya gini kaya gini itu gimana ya. IR: Meratapi nasib lah ya? Hahahahaha. IE: Iya, hahahaha. IR: Terus, emm, menurut kamu nih, sekarang kan kamu sudah mengalami berarti dari umur berapa itu? IE: Dari umur 8 tahun. IR: 8 tahun. Berarti sekarang umurnya? 18 ya? Udah 10 tahun tuh kamu mengalami ketunaan. Ya, tunanetra lah. Hikmah apa yang bisa kamu ambil dari kejadian itu? IE: Yaa, saya, emm, tunanetra itu... Kalo saya nggak tunanetra ya Mas, saya mungkin nggak bisa pergi ke luar negeri. IR: Hmm. IE: Kalo saya bukan tunanetra mungkin saya nggak bisa sampe jadi atlet nasional. IR: Wow, pernah ke luar negeri toh? Aku malah nggak tau ini. IE: Hehehe. IR: Pernah ke mana? Diceritain. IE: Saya puasa kemaren ke Thailand Mas. IR: Dalam rangka? IE: Musik. IR: Ya boleh diceritain nggak? IE: Emm, kemaren ada, emm, dari Thailand itu mengundang Indonesia untuk, emm, menampilkan musik, mengenalkan musik indonesia, seperti itu. Jawa itu sih, khususnya Jawa gitu ya. IR: Oooh. Kamu main apa di situ? IE: Emm, kemaren musiknya tuh yang dibawa ke sana tuh perkusi Mas. IR: Oooh ya ya ya. Terus, nih pertanyaan lagi. Udah hampir terakhir nih Ris. Kamu punya hobi nggak? IE: Hobi Mas? Ada Mas.</p>	<p>R mampu mengatasi rasa tidak percaya diri yang dialaminya (aspek <i>perseverance</i>) (W1, S1, B405-430)</p>
--	---	---

<p>435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480</p>	<p>IR: Oh yang tadi itu ya? Olah raga dan lain sebagainya itu? IE: Olah raga hobi saya Mas. IR: Terus seberapa besar hobi yang kamu tekuni bisa mempengaruhi kamu sampai saat ini? IE: Maksudnya? IR: Emm, jadi gini misalnya kan dulu kan kamu tadi cerita, emm, kamu nggak PD, kamu minder, terus, emm, sering banget menyalahkan keadaanmu saat itu gitu. Terus saat kamu bisa me... Apa? Menekuni hobimu, emm, pengaruhnya dia untuk hidupmu jadi apakah kamu jadi lebih percaya diri atau gimana? IE: Saya jadi lebih percaya diri Mas, jadi lebih semangat, seperti itu. Karena saya kan ngelihatnya dari temen-temen yang sudah berhasil seperti itu kan. IR: Hmm. IE: Oh bisa untuk pemacu semangat seperti itu. Jadi kan temen saya aja bisa sampe sana sana sana, masa saya nggak bisa? Jadi saya lebih semangat lagi berlatih, semangat lagi berlatih seperti itu Mas. Jadi rasa yang dulunya minder lah, rasa yang dulunya gini gini lah, makin lama makin hilang, seperti itu Mas. IR: Tapi kamu kalo misalnya, kamu kan tinggalnya di asrama, eh kamu sekarang di mana tinggalnya? IE: Di kost Mas. IR: Di kost? Di kost itu ada yang... Sama siapa kamu di sana? IE: Sama cuma berdua, bertiga sekarang Mas. IR: Tunanetra semua? IE: Tunanetranya tiga. Yang lain umum semua. IR: Oh itu gimana? Em lingkungan di sana gimana? IE: Kalo lingkungan di sana mah, yaa, emm, orang-orang yang tinggal di sana tuh menyesuaikan ya Mas. Jadi kita itu, gimana ya? Ya, kita di sana itu ke sana nanyain. Ramah kok Mas. IR: Hmm berarti nggak ada ini lagi ya?</p>	<p>Mengembangkan kemampuan untuk menghadapi kesulitan yang dialami (Aspek <i>Existential aloneness</i>) (W1,S1, B466-481)</p>
--	---	---

481	IE: Ya.	
482	IR: Terus pengaruh buat inimu? Maksudnya	
483	apakah kamu masih sering minder di	
484	kehidupan... Apa? orang-orang umum	
485	gitu?	
486	IE: Ya kalo minder mungkin kalo kita di	
487	lingkungan yang baru Mas.	
488	IR: Hmm.	
489	IE: Kalo semisal kita di sini sini ya walaupun	
490	itu kedatangan tamu darimana kalo	
491	lingkungannya tetap sini sini kan biasa aja.	
492	IR: Hmm.	
493	IE: Tapi kalo di lingkungan yang baru kan	
494	kita butuh penyesuaian seperti itu Mas.	
495	Jadinya itu mau gini mau ngapain gitu...	
496	IR: Berarti sampe sekarang kamu masih	
497	kadang masih suka minder?	
498	IE: Iya.	
499	IR: Kenapa?	
500	IE: Yaa, kurang PD gitu lho Mas.	
501	IR: Hmm.	
502	IE: Takut apa lah, takut salah apa lah, takut	
503	salah apa gitu.	
504	IR: Salah apa?	
505	IE: Ya, kalo kita mau... Gimana ya? Mau	
506	bergaul sama orang awas tuh kalo kita	
507	mau ngomong sama atau kita mau apa	
508	takut salah gitu.	
509	IR: Oooh. Makanya kamu... Apa? Masih gak	
510	berani buat ini, ngobrol gitu.	
511	IE: Ya.	
512	IR: Terus, emm, pas lagi kamu nggak bisa	
513	lihat, kamu jadi bergantung ke orang lain	
514	nggak?	
515	IE: Nggak Mas.	
516	IR: Nggak? Kenapa?	
517	IE: Saya berusaha, emm, sendiri seperti itu	
518	Mas.	
519	IR: Terus?	
520	IE: Karena kalo bergantung dengan orang lain	Mengembangkan
521	itu kan nggak bisa seterusnya, seperti itu	kemampuan untuk
522	Mas. Kalo... Ya, kalo kita bergantung	menghadapi kesulitan
523	dengan orang lain itu mungkin Enak ya,	yang dialami (Aspek
524	apa-apa tinggal gini tinggal gini gitu kan.	<i>Existential aloneness</i>)
525	Tapi kan itu tidak mendorong kita untuk	(W1,S1, B520-545)
526	lebih mandiri, seperti itu Mas.	

527	IR: Terus, pertama kali kamu, emm, menjadi	
528	sosok yang mandiri tuh gimana? Karena	
529	apa ada... Ada kejadian apa kah?	
530	IE: Ya karena saya jauh dari orang tua Mas.	
531	Saya harus...	
532	IR: Loh orang tuamu di mana toh?	
533	IE: Di Magelang Mas.	
534	IR: Oalah... Terus?	
535	IE: Ya karena saya jauh dari orang tua kan	
536	mau nggak mau saya harus mandiri,	
537	seperti itu Mas. Kalo di rumah kan apa	
538	tinggal bilang Bapak, apa tinggal bilang	
539	Ibu gitu kan.	
540	IR: Oooh.	
541	IE: Kalo di sini kan apa-apa sendiri, seperti	
542	itu.	
543	IR: Oh gitu. Jadi emang... Apa? Karena faktor	
544	jauh dari orang tua ya?	
545	IE: Ya, faktor kahanan. Hahaha.	
546	IR: Hahahaha. Terus, emm, tadi kan	
547	prestimu tadi kan, emm, di musik pernah	
548	main di Thailand. Terus, selain itu	
549	prestimu apa lagi?	
550	IE: Saya pernah, emm, Alhamdulillah	
551	menjuarai tenis meja di nasional Mas.	
552	IR: Wah, sip, Terus, apa... Emm, karena kamu	
553	punya prestasi itu, terus gimana kamu	
554	memandang masa depanmu?	
555	IE: Ya saya jadi, karena prestasi-prestasi saya	
556	itu memandang masa depan... Oh iya ya,	
557	ternyata kalo mau berusaha itu bisa,	
558	seperti itu.	
559	IR: Hmm. Berarti sekarang udah nggak	
560	minder lagi lah harusnya.	
561	IE: Harusnya iya Mas. Hehehe.	
562	IR: Hahahaha.	
563	IE: Tapi kadang-kadang perasaan seperti itu	
564	masih tibul dengan sendirinya.	
565	IR: Nah kenapa? Itu pas posisi-posisi apa gitu	
566	kalo kamu minder?	
567	IE: Ya, posisi...	
568	IR: Kondisi-kondisi apa gitu?	
569	IE: Kadang kan kondisi-kondisi seperti...	
570	Kalo kita ikut organisasi gitu kan. Itu kita	
571	mau mengutarakan pendapat itu takut	
572	salah gitu. Ya pokoknya kaya gitu kaya	
		Kemampuan R untuk memiliki rasa satu makna tersendiri (aspek <i>meaningfulness</i>) (W1,S1, B552-562)

573	gitu lah Mas.	
574	IR: Oh masih ada ketakutan-ketakutan...	
575	IE: Ya.	
576	IR: Terus, menurutmu nih, untuk orang yang,	Responden mampu mengambil sisi positif dari kebutaan yang dialaminya (aspek <i>Equamimity</i>) (W1,S1, B576-585)
577	emm, apa ya? Baru aja tunanetra, baru aja	
578	kena tunanetra, terus apa ya? Apa yang	
579	bisa kamu bagi gitu?	
580	IE: Emm, mungkin kalo orang yang baru	
581	tunanetra itu harus... Gimana ya? Ya	
582	diajari dulu lah untuk mengenal	
583	lingkungan. Mungkin diajari dulu untuk	
584	bagaimana... Apa? Caranya bergaul	
585	sesama tunanetra.	
586	IR: Oh gitu. Yo wis gitu aja Ris.	<i>Closing</i> (W1,S1, B586-588)
587	IE: Iya Mas.	
588	IR: Makasih yaa.	